

**Analisis efisiensi ekonomi usaha peternakan ayam pedaging di Kecamatan Sambi
Kabupaten Boyolali**

**Oleh :
Muhammad Muhaimin
F.0104076**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Balakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang mempunyai beraneka ragam sumber daya alam di dukung dengan iklim tropis karena letaknya diantara katulistiwa. Keadaan tersebut berdampak positif bagi suburnya tanah di Indonesia dan banyak di manfaatkan oleh penduduk indonesia yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Pembangunan pertanian dalam arti luas perlu terus di kembangkan dan diarahkan menuju tercapainya pertanian yang maju,efisien dan tangguh.Tujuan pembangunan Swasembada pangan, meninggalkan hasil dan mutu produksi ,memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha,meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani,petenak,nelayan serta meningkatkan ekspor.(Setyo Iswahyudi, 2004 :1)

Pembangunan pertanian sebagai realisasi dari kebijakan pemerintah telah tersebar di berbagai daerah dengan potensi yang berbeda, karena potensi daerah yang berbeda itu maka pelaksanaan pembangunan pertanian akan didasarkan pada ketersediaan Sda yang dominan di daerah tersebut dan daya dukung lainnya. Di harapkan pembangunan perekonomian ini mampu mendoung pemerataan pertumbuhan dan dinamika ekonomi yang lebih baik.

Namun kondisi perekonomian Indonesia pada saat terakhir ini diwarnai peristiwa-peristiwa yang secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan dunia usaha. Hal ini juga disebabkan krisis ekonomi dan moneter yang melanda di Indonesia serta terjadinya gejolak-gejolak ekonomi dan politik yang tidak menentu. Kejadian tersebut ternyata membawa pengaruh yang besar bagi sektor pertanian baik sektor industri, jasa, perdagangan, pariwisata maupun sektor lainnya.

Dewasa ini pembangunan yang sedang digalakkan oleh pemerintah adalah pembangunan industri kecil dan menengah pedesaan. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan lebih cepat dari sektor pertanian. Usaha kecil dan menengah merupakan penyedia lapangan kerja maupun pendistribusian pendapatan bagi masyarakat. (Setyo Iswahyudi, 2004 :1).

Usaha peternakan yang ada di Indonesia sebagian besar atau sekitar sembilan puluh persen dilakukan oleh rakyat dan sisanya sepuluh persen dijalankan perusahaan-perusahaan. Adapun ciri-ciri peternakan rakyat sebagai berikut adalah (Dumairy, 1997 ; 220). Pertama : Skala usaha kecil dan modal terbatas dimana usaha peternakan di Indonesia yang termasuk dalam peternakan rakyat biasanya modal usahanya kecil dan bentuk peternakan yang diterapkan juga kecil. Kedua : Teknologi sederhana dan pengelolaan sederhana dimana teknologi pengolahan peternakan rakyat masih sederhana ini dikarenakan keterbatasan modal usaha. Ketiga : Bersifat padat karya dan berbasis keluarga serumah dimana bentuk usaha yang dilaksanakan biasanya dilakukan dalam satu keluarga sehingga keuntungan dan kerugian ditanggung keluarga.

Kemapat : Produktifitas dan mutu produk rendah dan tidak baku dimana: jenis produk yang dihasilkan usaha peternakan rakyat biasanya produktifitasnya rendah ini di karenakan teknologi yang masih sederhana.

Tabel 1.1 Data Permintaan Ayam Broiler Nasional pada tahun 2003-2007

No	Provinsi/Provin ce	2003	2004	2005	2006	2007*)	Pertumbu han/ Growth 2007 over 2006 (%)
1.	2	3	4	5	6	7	8
1	Nanggroe Aceh	26,278	27,207	25,160	27,855	28,544	2.47
2	Sumatera Utara	68,59	70	115,533	71,939	76,906	6.90
3	Sumatera Barat	25,318	24,524	27,827	28,008	28,600	2.11
4	Riau	52,222	53,154	32,192	24,726	28,413	14.91
5	Jambi	16,749	17,251	19,058	12,192	13,845	13.56
6	Sumatera Sel	45,202	47,617	46,066	33,103	32,669	-1.31
7	Bengkulu	5,524	5,888	5,743	3,553	3,812	7.29
8	Lampung	47,408	48,798	50,207	37,795	36,312	-3.92
9	DKI Jakarta	157,446	159,670	183,038	215,342	223,955	4.00
10	Jawa Barat	271,249	284,498	227,093	293,920	299,798	2.00
11	Jawa Tengah	108,103	109,400	200,909	138,050	136,281	-1.28
12	DI Yogyakarta	24,758	25,006	22,194	43,178	42,169	-2.34
13	Jawa Timur	311,657	333,516	301,919	209,329	243,725	16.43
14	Bali	84	91	113,223	71,045	72,335	1.82
15	Nusa Teng Bar	18,844	19,786	23,096	24,115	24,880	3.17
16	Nusa Teng Tim	31	33	3,600	32,111	33,266	3.60
17	Kalimantan Bar	15,911	19,464	28,525	28,676	30,334	5.78
18	Kalimantan Teng	10,030	10,151	10,151	6,998	7,977	13.99
19	Kalimantan Sel	14,090	15,076	25,137	27,460	29,988	9.21
20	Kalimantan Tim	32,297	32,943	34,184	22,311	23,009	3.13
21	Sulawesi Utara	15,763	16,222	-	14,985	15,212	1.51
22	Sulawesi Tengah	6,193	6,317	7,402	8,436	8,947	6.06
23	Sulawesi Selatan	34	38	-	47,016	46,668	-0.74
24	Sulawesi Teng	8,915	9,004	9,332	8,819	8,222	-6.77
25	Maluku	-	-	6,633	5,182	5,447	5.11
26	Papua	10,863	11,403	8,282	7,808	7,810	0.03
27	Bangka Belitung	7,736	8,480	8,083	6,498	8,435	29.81

28	Banten	15,154	15,952	45,886	27,168	29,618	9.02
29	Gorontalo	8,888	8,888	-	1,594	1,720	7.90
30	Maluku Utara	42,848	44,991	1,961	2,742	2,884	5.18
31	Kepulauan Riau	-	-	-	6,445	5,282	-18.04
32	Irian Jaya Barat	-	-	-	1,543	2,117	37.20
33	Sulawesi Barat	-	-	-	4,735	5,044	6.53

Sumber : direktorat jendral peternakan 2003-2007

Usaha peternakan ayam pedaging di Indonesia mengalami pasang surut pada tahun 2003- 2007 ini di karenakan adanya isu tentang virus flu burung yang terjadi pada tahun 2005 yang menyebabkan konsumen enggan untuk mengkonsumsi ayam dan beralih ke komoditas yang lainnya, hal tersebut menyebabkan banyaknya pengusaha peternakan ayam yang gulung tikar karena banyak dari ternak mereka yang terkena virus tersebut. bahkan pada tahun 2005 banyak dari propinsi di Indonesia mengalami penurunan akan ayam bahkan ada beberapa propinsi yang tidak mengkonsumsi daging ayam. pada tahun 2006-2007 usaha peternakan ayam sudah mulai normal kembali ini terlihat dari meningkatnya permintaan akan daging ayam di hampir seluruh propinsi di Indonesia.

Usaha peternakan besar adalah usaha peternakan rakyat tersebut, dapat di tingkatkan melalui berbagai cara yaitu Ekstensifikasi, Diversifikasi, Intensifikasi dan perbaikan mutu. Ekstensifikasi hasil dilakukan melauai pengembangan usaha-usaha swasta di banding peternakan dan industri pengolahan hasil-hasil ternak. Diversifikasi dilakukan melalui pemaduan usaha peternakan dengan usaha tani lainnya. Sedangkan Intensifikasi dilaksanakan dengan meningkatkan produktifitas peternakan rakyat melalui pemberantasan penyakit dan iseminasi buatan. Selanjutnya perbaikan mutu ternak di usahakan dengan meningkatkan penyebaran dan pembiakan bibit ternak unggul di kalangan peternak. Tujuan peningkatan usaha ini adalah untuk meningkatkan pendapatan bagi peternak dan perbaikan gizi masyarakat melalui peningkatan populasi ternak.

Secara umum keberhasilan pembangunan peternakan dicerminkan dengan bertambahnya populasi dan produksi ternak serta hasil-hasil ternak menurut kebutuhan protein hewani yang semakin baik bagi masyarakat serta membesarnya kontribusi pendapatan sub sektor peternakan.

Usaha kecil dan menengah merupakan subsektor yang cukup besar andilnya dalam pembentukan pendapatan suatu daerah. Setiap daerah memiliki berbagai macam industri sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing.(Amierul anshori : 2004 : 2)

Di Boyolali banyak sekali berbagai macam usaha kecil dan menengah. Sesuai dengan dengan karakteristik daerah tersebut yang merupakan kawasan bahari, adapun beberapa usaha yang ada di boyolali diantaranya adalah peternakan sapi dan ayam. Salah satu usaha peternakan ayam yang banyak digeluti Di Kecamatan Sambi adalah usaha peternakan ayam. Usaha peternakan ayam di kecamatan sambu merupakan jenis usaha kecil jika di seajarkan dengan usaha peternakan ayam yang besar lainnya seperti .Hanya saja usaha peternakan di kecamatan sambu memiliki kelemahan pada modal usaha dan peralatan yang masih tradisional. dibawah ini data banyaknya peternak Ayam di Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali pada tahun 2007.

Tabel 1.2 Banyaknya Pemilik Ternak Ayam di Kecamatan Sambi Tahun 2007

DESA	AYAM PETELOR	AYAM PEDAGING	AYAM BURAS
------	--------------	---------------	------------

	PEMILIK (orang)	TERNAK (ekor)	PEMILIK (orang)	TERNAK (ekor)	PEMILIK (orang)	TERNAK (ekor)
Glintang	-	-	1	16.679	343	2.486
Jatisari	-	-	3	11.119	324	2.253
Canden	2	22.880	-	-	504	3.418
Senting	-	-	-	-	316	2.073
Tempusari	-	-	-	-	234	1.889
Sambi	-	-	3	2.780	317	3.310
Demangan	-	-	1	11.119	412	2.653
Kepoh	-	-	-	-	419	2.595
Jagoan	-	-	5	10.007	408	3.217
Bebedan	-	-	1	3.336	330	1.786
Tawangan	-	-	6	2.780	207	2.823
Catur	-	-	17	16.679	219	1.869
Ngaglik	-	-	-	-	308	2.420
Troboso	13	5.720	-	-	321	3.346
Cermo	-	-	-	-	311	1.683
Nglambu	-	-	-	-	255	3.310
Jumlah	15	28.600	37	74.500	5.230	41.131
2006	15	28.679	37	74.500	9.858	73.877

Sumber : BPS Boyolali 2007

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat jumlah pemilik ayam petelor sebanyak 15 orang dengan jumlah ternak sebanyak 28.679 ekor, sedang pemilik ayam buras 9.858 orang dengan jumlah ternak sebanyak 73.877 ekor, dan ayam pedaging jumlah pemilik ternak sebanyak 37 orang dan jumlah ternak sebanyak 74.500 ternak. Dari data tersebut dapat kita lihat adanya penurunan pada tahun 2007 baik pemilik maupun jumlah ternak.

Usaha peternakan merupakan komoditi yang sangat penting karena menyangkut salah satu bahan kebutuhan pangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya. Usaha peternakan ayam ini banyak sekali kendala yang di hadapi yang antara lain semakin mahalnya makanan ayam, selain itu dalam proses produksi juga mengalami kendala yaitu adanya isu tentang flu burung yang mengakibatkan konsumen enggan untuk membeli ayam dan banyak peternak ayam yang gulung tikar.

Pembangunan sektor industri di Kabupaten Boyolali diharapkan mampu merubah struktur ekonomi secara mendasar, sehingga peranan sektor industri semakin meningkat dengan dukungan dari sektor pertanian. Dengan adanya industri ini akan dapat lebih meningkatkan peran industri kecil dan kerajinan rakyat antara lain penyempurnaan, pengaturan, pembinaan dan pengembangan usaha serta peningkatan produktifitas dan perbaikan mutu produksi.

Salah satu hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pengembangan dan untuk menjaga eksistensi usaha peternakan ayam di Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali adalah bagaimana mengkondisikan para pengusaha peternakan ayam yang ada untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang dalam hal ini adalah bahan baku, dan tenaga kerja dengan seefisien mungkin sehingga akan menghasilkan output dan keuntungan yang optimal. Kenyataan yang ada di lapangan bahwa para pengusaha peternakan ayam di Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali masih menghadapi masalah dalam hal permodalan, peningkatan ketrampilan tenaga kerja, alat-alat yang digunakan untuk memproduksi masih tradisional dan jumlah produksi yang masih dipengaruhi oleh musim. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa produksi ayam di Kecamatan Sambi Kabupaten boyolali belum optimal sehingga keuntungan yang diperoleh pengusaha ayampun masih belum maksimum.

Mengingat besarnya kontribusi industri terhadap perekonomian daerah khususnya Kecamatan Sambi, maka perlu adanya sebuah penelitian yang bisa dijadikan salah satu alternatif solusi masalah-masalah yang dihadapi oleh pada pengusaha Ayam. Dalam hal ini yaitu bagaimana mengkombinasikan semua faktor-faktor produksi yang ada agar dapat dikelola dengan baik sehingga produksi ayam di Kecamatan Sambi Kabupaten

Boyolali dapat dioptimalkan sehingga keuntungan yang diperoleh pengusaha ayam pun akan maksimum. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan mencoba untuk menganalisis tentang **“ANALISIS EFISIENSI USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING DI KECAMATAN SAMBI KABUPATEN BOYOLALI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Rumusan Diatas maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor Produksi apa saja yang berpengaruh terhadap hasil produksi peternakan ayam di kecamatan sambi kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana Skala Produksi usaha peternakan ayam di kecamatan sambi kabupaten Boyolali?
3. Bagaimana Efisiensi Teknis usaha peternakan ayam di kecamatan sambi kabupaten Boyolali ?
4. Bagaimana Efisiensi Ekonomi usaha peternakan ayam di kecamatan sambi kabupaten Boyolali ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor-faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap hasil produksi peternakan ayam di Kecamatan Sambli Kabupaten Boyolali.
2. Mengetahui skala produksi usaha peternakan ayam di Kecamatan Sambli Kabupaten Boyolali .

3. Mengetahui Efisiensi Teknis usaha peternakan ayam di Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali.
4. Mengetahui Efisiensi Ekonomi usaha peternakan ayam di Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan manfaat akademis yang diharapkan dapat menambah khasanah khususnya dalam dunia Ilmu ekonomi Mikro dan Ekonometrika.
2. Sebagai pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan kebijaksanaan mengenai produksi pada usaha peternakan Ayam.
3. Sebagai bahan Informasi untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian pihak lain yang ada kaitannya dengan produksi pada usaha peternakan ayam.